

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali serta mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi individu yang berkarakter, beretika, serta mampu hidup secara mandiri dan bertanggung jawab (Agustin I. N. N. & Supriyono A, 2020). Menurut hasil survei (2022 : 4), mengenai sistem pendidikan menengah didunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2019 lalu, indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei, dengan kata lain indonesia menempati posisi ke-6 terendah (Kurniawati, 2022).

Di indonesia berbagai masalah masih mewarnai dunia pendidikan, permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan diindonesia saat ini. permasalahan-permasalahan tersebut terbagi menjadi permasalahan umum dan khusus, yakni, permasalahan umum terdiri atas efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Adapun permasalahan khusus adalah rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal nya biaya pendidikan (Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, 2021). Selain itu terlihat kesenjangan antara keinginan dan realita, diantaranya adalah pengelolaan, kurikulum atau bahan ajar, pendekatan dan metodologi pembelajaran, sumber daya manusia dalam pendidikan yang meliputi guru, karyawan dan peserta didik, dana dan lingkungan sekolah, evaluasi dan akreditasi (Wurdianto et al., 2024).

Dari banyaknya permasalahan diatas mendorong munculnya berbagai inisiatif masyarakat yang berupaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membangun komunitas-komunitas yang bergerak dibidang pendidikan ataupun literasi. Sebuah komunitas biasanya identik dengan hal-hal yang merupakan kesamaan yang akan menjadi identitasnya. Oleh karena itu, komunitas dapat dipahami sebagai suatu kelompok sosial yang menempati wilayah tertentu secara nyata, dimana para anggotanya memiliki keberadaan emosional atau identitas bersama yang menjadi ciri khas komunitas tersebut (Ahmad Arifin Zain, 2024).

Peran komunitas harus direspon positif agar dapat menyebarkan kemajuan dimanapun mereka berada. Komunitas memiliki fungsi sosial yang penting, salah satunya adalah membantu individu memperoleh kualitas hidup yang lebih baik di masyarakat. Namun, peran ini masih menjadi harapan bagi sebagian anak usia sekolah, terutama yang tinggal didaerah dengan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan (Torro Supriadi, 2022). Oleh karena itu, kehadiran komunitas dalam dunia pendidikan dapat memberikan dampak positif, khususnya dalam memperbaiki sistem pendidikan yang masih tertinggal. Komunitas dapat berperan sebagai agen perubahan melalui berbagai program belajar yang inovatif dan berkelanjutan, serta membuka akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak yang sebelumnya tidak mendapatkan kesempatan yang layak (Aditiya Rachmad Candra Eka & Sarmini Sarmini, 2024).

Fungsi komunikasi dapat dipelajari pada berbagai tingkat. Komunikasi dalam arti yang luas sangat memungkinkan *pattering* (pola komunikasi). Dalam tingkat total organisasi, komunikasi dapat dianalisis menjadi 3 fungsi umum: *regulation* (produksi dan pengaturan), *innovation* (pembaharuan), *socialization* (pemasarakatan) atau pemeliharaan (Ali Akhmad, 2017). Tanpa adanya komunikasi dalam organisasi sama saja meruntuhkan bahkan menghilangkan eksistensi organisasi.

Salah satu komunitas yang bergerak dibidang pendidikan adalah komunitas Senyum Anak Nusantara. Senyum Anak nusantara (SAN) merupakan komunitas berbasis volunteer (relawan) yang didirikan secara resmi pada hari minggu, 05 Mei 2019 yang berpusat di Kediri, Jawa Timur. Dengan tujuan sebagai wadah bagi para generasi muda indonesia yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi untuk bergerak, beraksi, serta berkolaborasi dalam satu visi dan misi. Kemudian pada awal tahun 2020, Senyum Anak Nusantara mengadakan open recruitment secara nasional untuk pertama kalinya dan mendapat banyak antusias dari generasi muda hingga terbentuklah 43 *Chapter* se-indonesia termasuk cirebon.

Pada awal-awal Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon berjalan lancar terbukti dengan semua program kerja yang terlaksana. Namun pada periode keempat pada tahun 2023, Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon mengalami masa krisis dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) sehingga terjadi vakum pada masa ini. kurangnya anggota membuat pengurus pada masa itu kesulitan dalam menjalankan roda organisasi. Terlebih lagi komunitas ini bersifat sosial jadi secara dana dikumpulkan sendiri bukan dari pusat sehingga sulitnya untuk menjalankan program kerja. Kurang aktifnya anggota pada saat berdiskusi atau musyawarah menjadi hambatan dalam menjalankan orgaanisasi. Pada masa periode ini sempat menjalankan 3 program kerja pada masa kepengurusan, setelah itu terjadilah vakum. Namun setelah itu tidak adanya komunikasi lagi antara pengurus Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon dengan koordinator wilayah dan pengurus pusat membuat Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon seperti hilang tanpa kepastian.

Pada tahun 2024 kembali di buka open recruitment dari pengurus pusat Senyum Anak Nusantara (SAN) secara serentak termasuk Cirebon, pada tanggal 15-20 maret 2024. Namun nyatanya yang mendaftar hanya 10 orang dan dari 10 orang tersebut 2 orang mengundurkan diri karena bukan dari domisili Cirebon. Sehingga hanya 8 orang tersisa. Dari orang-orang tersebut

pengurus Seyum Anak Nusantara (SAN) pusat membentuk kepengurusan baru untuk Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon mulai dari koordinator *Chapter*, bendahara, sekretaris serta kepala divisi lainnya. Kemudian pengurus pusat menyerahkan open recruitment batch 2 kepada kepengurusan baru ini karena masih kurangnya keanggotaan, baik itu pengurus maupun anggota biasa. Jika dilihat dari sini maka secara tidak langsung SAN *Chapter* Cirebon seperti pohon yang baru tumbuh dari bijinya. Pasalnya semua pengurus baru tanpa didampingi pengurus sebelumnya. Akan tetapi pada saat open recruitment kedua atau batch 2 ini menerima antusiasme yang luar biasa dari para generasi muda Cirebon dengan mencapai 48 jumlah keseluruhan anggota dan pengurus SAN *Chapter* Cirebon.

permasalahan ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memainkan salah satu peran penting dalam menjaga keberlangsungan atau eksistensi suatu komunitas. Pola komunikasi yang efektif antara pengurus pusat, koordinator wilayah, pengurus *Chapter* dan anggotanya sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional dan pelaksanaan program-program kerja yang telah direncanakan. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon setelah sebelumnya vakum dan sekarang dengan kepengurusan baru dalam mempertahankan eksistensinya (keberadaannya) di wilayah Cirebon. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pola Komunikasi Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon dalam Mempertahankan Eksistensi”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. kurangnya sumber daya manusia (SDM) sehingga kesulitan dalam menjalankan roda organisasi.

- b. minimimnya komunikasi antar pengurus *Chapter* dengan koordinator wilayah dan pengurus pusat sehingga menyebabkan stagnan dan tidak terarah.
- c. kurangnya partisipasi anggota dalam diskusi atau musyawarah.
- d. kurangnya pendampingan dari pengurus sebelumnya.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mengacu pada ruang lingkup masalah atau upaya untuk memperkecil ruang lingkup masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian dilakukan dengan tingkat fokus yang lebih besar. Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah hanya untuk ruang lingkup pola komunikasi pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon periode 2024 dalam mempertahankan eksistensinya. Pada penelitian ini dalam mempertahankan eksistensi hanya di batasi oleh pola komunikasi.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian yang berguna sebagai pijakan penyusunan proposal skripsi ini. Adapun pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon?
- b. Bagaimana keberhasilan pola tersebut dalam mempertahankan eksistensi komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon?
- c. Bagaimana strategi komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) kedepannya agar tetap eksis diwilayah Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pola tersebut dalam mempertahankan eksistensi komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *Chapter* Cirebon.
3. Untuk mengetahui strategi komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) kedepannya agar tetap eksis diwilayah Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada manfaatnya baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Hal ini juga berlaku untuk penelitian yang peneliti akan kaji, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi daya tarik dan minat terkhususnya bagi pembaca kalangan mahasiswa untuk melanjutkan penelitian dalam hal serupa.

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi keilmuan dibidang komunikasi yakni pola komunikasi organisasi khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, serta menjadikan referensi bagi mahasiswa komunikasi yang mengambil penelitian mengenai pola komunikasi organisasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema serupa. Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti lain dapat melihat gambaran nyata tentang pola komunikasi komunitas sosial, sehingga dapat memudahkan mereka dalam menyusun fokus penelitian, menentukan pendekatan yang tepat, atau untuk membandingkan hasil penelitian di tempat lain.

b. Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang berkecukupan di dunia komunitas ataupun organisasi dalam memahami pola komunikasi organisasi dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan berorganisasi. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki cara berkomunikasi antar anggota, menyampaikan informasi dengan jelas dan membangun kerjasama yang lebih kuat. dengan penerapan pola komunikasi yang tepat juga, komunitas akan lebih mudah dalam menyusun strategi, mencapai tujuan bersama, serta mempertahankan eksistensinya ditengah dinamika sosial yang terus berkembang.

c. Senyum Anak Nusantara

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengurus Senyum Anak Nusantara khususnya *Chapter* Cirebon dalam mempertahankan atau memperbaiki pola komunikasi organisasi agar tetap lestari serta sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam mengelola pola komunikasi internal mereka. Diharapkan pula, hasil penelitian ini mampu mendorong pengurus untuk mempertahankan praktik komunikasi yang sudah baik dan memperbaiki aspek-aspek yang dirasa kurang optimal, sehingga komunitas dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memiliki dampak positif yang lebih luas dimasyarakat.